

PEMBANGUNAN MASYARAKAT TRANSMIGRASI DI DESA BUKIT RAYA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Wahyu Suci Lestari¹

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan tentang pembangunan masyarakat transmigrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan purposive sampling. pembangunan masyarakat transmigrasi di Desa Bukit Raya, merupakan suatu upaya menciptakan perubahan yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan melalui usaha dan prakarsa masyarakat itu sendiri maupun kegiatan pemerintahan untuk menciptakan kondisi-kondisi yang lebih baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan agama yang terkait dengan berbagai program yang langsung berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dan pengurusan kepentingan masyarakat setempat untuk kemajuan masyarakat.

Kata Kunci: *Pembangunan Masyarakat dan Transmigrasi.*

Pendahuluan

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, berencana, dan berdasarkan skala prioritas. Pada dasarnya pembangunan merupakan proses perubahan yang terus menerus dilakukan sebagai kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai, dan juga merupakan penegasan terhadap cita-cita bangsa, seperti yang terkandung di dalam UUD 1945 yaitu masyarakat yang adil dan makmur merata material dan spiritual berdasarkan pancasila.

Baik negara maju, maupun negara yang sedang berkembang tentu melaksanakan pembangunan, dalam melaksanakan pembangunan itu banyak masalah dan tantangan yang harus dihadapi dan ditangani secara sungguh-sungguh, karena pembangunan itu mempunyai pengaruh terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat. Masalah yang dihadapi di Indonesia utamanya adalah masalah Kependudukan, Tenaga kerja, Pembangunan wilayah dan Pemerataan kesejahteraan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, aquillafs@gmail.com

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah penempatan transmigrasi. termasuk di Kecamatan Tenggarong Seberang, tepatnya di Unit Pemukiman Transmigrasi Teluk Dalam 1 Desa Bukit Raya. Penempatan transmigrasi di UPT Teluk Dalam 1 Desa Bukit Raya telah dimulai sejak tahun 1985 yang dilaksanakan dengan pola transmigrasi umum.

Seiring dengan pesatnya pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara, turut mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi di Desa Bukit Raya sebagai wilayah terdekat dengan Kota Tenggarong. Namun yang terjadi, justru ketimpangan pembangunan dimana daerah yang memiliki potensi wilayah yang baik tetapi belum memberi dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bukit Raya secara lebih merata dan menyeluruh.

Masyarakat Desa Bukit Raya yang pada umumnya bekerja pada sektor pertanian sering mengalami permasalahan yaitu sarana pertanian yang sulit didapat dan sulitnya pemasaran hasil komoditi pertanian. Sementara itu, persoalan lain yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai kondisi sarana pendidikan. Masalah kesehatan seperti perlengkapan medis yang minim. Kemudian masalah sarana ibadah yang secara kuantitas telah memadai kebutuhan masyarakat, namun kurang perawatan. Masalah lain yang tidak kalah penting adalah minimnya transportasi umum di Desa, yang tentu mengganggu kegiatan masyarakat terutama yang ingin ke kota. Untuk mengatasi berbagai persoalan yang terjadi pada kawasan transmigrasi, maka perlu penanganan secara serius dari pemerintah, selain itu masyarakat juga diharapkan ikut terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan.

Untuk mengatasi berbagai persoalan yang terjadi pada kawasan transmigrasi, maka perlu penanganan secara serius dari pemerintah, selain itu masyarakat juga diharapkan ikut terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembangunan masyarakat di kawasan transmigrasi sangat menentukan dan menjadi kunci keberhasilan dari penyelenggaraan transmigrasi secara menyeluruh.

Pembangunan masyarakat transmigrasi pada hakekatnya adalah pembangunan masyarakat pedesaan di daerah baru yang mencakup aspek ekonomi dan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Sasaran pokok pembangunan masyarakat transmigrasi adalah terwujudnya landasan yang kuat bagi basis-basis produksi ekonomi dan kesatuan masyarakat yang mampu dalam mengolah basis-basis produksi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat transmigran dan masyarakat disekitarnya.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pembangunan masyarakat transmigrasi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara?

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan masyarakat transmigrasi di Desa Bukit Raya Kec. Tenggarong Seberang Kab. Kutai Kartanegara.

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari kata *musyarak* yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *Society*. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas. Koentjaraningrat (2002:146) mengatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Pembangunan masyarakat pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik lagi bagi masyarakat, dengan mengkondisikan serta menaruh kepercayaan kepada masyarakat itu sendiri untuk membangun dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Konsep pembangunan masyarakat menurut Soekanto (2003:178) dapat dipandang sebagai perubahan sosial yang terencana yang berusaha meningkatkan dan memperbaiki masyarakat secara umum dari segi ekonomi, sosial, budaya, agama, politik, dan keamanan dalam lingkup keluarga, kampung, desa, kota maupun kabupaten yang terkait dengan berbagai proyek atau program yang langsung berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dan pengurusan kepentingan masyarakat setempat, sepanjang mampu dikelola oleh masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya Subrata (1990:6) memberikan batasan tentang pembangunan masyarakat yaitu pembangunan masyarakat adalah proses evaluasi dimana sekelompok manusia yang mempunyai persamaan kebutuhan dan aspirasi bekerjasama untuk memperbaiki keadaan sosial ekonomi yang lebih baik, materil dan spiritual bagi perseorangan dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, jelas menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat sesungguhnya merupakan upaya terorganisir secara berkelompok yang memiliki kebutuhan yang sama, yaitu untuk memperbaiki kondisi masyarakat kearah yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan menyeluruh. Pembangunan masyarakat menyangkut suatu upaya yang terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensialitas anggota dan memobilisasi antusiasme mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri mereka. Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses, baik ikhtiar masyarakat yang bersangkutan yang diambil berdasarkan prakarsa sendiri, maupun kegiatan pemerintah, dalam rangka untuk memperbaiki kondisi ekonomi serta sosial dan budaya masyarakat. Proses tersebut meliputi elemen dasar pertama, partisipasi masyarakat itu sendiri dalam rangka usaha mereka untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Sedapat-dapatnya berdasarkan kekuatan dan prakarsa sendiri. Kedua, bantuan dan pelayanan teknik yang bermaksud membangkitkan prakarsa, tekad untuk menolong diri sendiri dan kesediaan untuk menolong orang lain, dari pemerintah.

Transmigrasi

Pada umumnya, masalah penduduk yang dihadapi negara berkembang adalah pesatnya pertumbuhan penduduk atau kepadatan penduduk. Yang menjadi masalah penduduk Indonesia sekarang ini bukan demikian, masalahnya adalah jumlah penduduk yang tidak tersebar merata diseluruh pulau di Indonesia.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, pertumbuhan penduduk melebihi proyeksi nasional yaitu sebesar 234,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) 1,49 per tahun. Di tahun 2010 jumlah penduduk 234,2 juta jiwa dengan kepadatan Penduduk hingga 98 orang per km².

Menurut Widjojo (1998:26) mengatakan transmigrasi dalam arti perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai akibat tumbuhnya kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan tekanan penduduk yang makin terasa. Ini berarti apabila pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dapat dikendalikan maka pemerataan kemakmuran yang ada dan seharusnya ditujukan untuk masyarakat secara menyeluruh tidak akan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat pada umumnya.

Selanjutnya Heeren (2002:6) mengatakan bahwa transmigrasi adalah perpindahan dalam hal ini memindahkan orang dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya dalam batas negara dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk tercapainya penyebaran penduduk yang lebih seimbang.

Dalam Undang-Undang No. 29 Tahun 2009 tentang ketransmigrasian (2009:2) disebutkan bahwa transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah.

Dengan kata lain, semua perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya yang tidak diatur menurut ketentuan Undang-undang ini adalah bukan transmigrasi.

Di Indonesia ada beberapa pulau yang termasuk daerah berpenduduk jarang diantaranya Kalimantan, Sumatera, dan Irian Jaya. Dengan tujuan utama untuk pemerataan jumlah penduduk dan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya diharapkan masalah kependudukan di Indonesia bisa teratasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif, dengan dasar penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu memaparkan dan menggambarkan Pembangunan masyarakat Transmigrasi di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Miles dan Huberman (2007:20) menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Fokus Penelitian

Pelaksanaan Pembangunan Masyarakat Transmigrasi :

1. Pembinaan dan penggalakkan Koperasi Unit Desa (KUD)
2. Pembinaan dan penyuluhan sarana produksi pertanian
3. Pembinaan dan pelayanan pendidikan formal dan non formal
4. Pembinaan dan pelayanan kesehatan
5. Pembuatan sarana dan prasarana ibadah
6. Pembuatan sarana dan prasarana transportasi.

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan pada fokus penelitian maka penjabarannya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembangunan Masyarakat Transmigrasi

Pembinaan dan Penggalakan KUD

Pembangunan masyarakat desa mencakup pembangunan disegala bidang kehidupan terutama bidang ekonomi, maka semuanya baru dapat dirasakan manfaatnya ketika koperasi di pedesaan mulai hadir. Pengembangan koperasi unit desa atau yang sering disebut dengan KUD ditujukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan peran serta tanggung jawab masyarakat pedesaan agar mampu mengurus diri sendiri secara nyata serta meningkatkan taraf hidupnya. KUD mampu melaksanakan fungsi-fungsi perkreditan, penyediaan sarana produksi, barang kebutuhan pokok serta jasa lainnya, pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan produksi lainnya. Kesejahteraan masyarakat desa akan berkembang secara terus menerus selama cara kerja KUD tetap baik dan para pengurusnya bekerja dengan jujur serta bertanggungjawab.

Peran yang dijalankan KUD dalam pembangunan masyarakat desa sangatlah besar. Keberadaan KUD akan sangat membantu dalam membangun ekonomi di pedesaan. KUD dituntut untuk menciptakan kepercayaan terhadap masyarakat bahwa KUD mampu membantu masyarakat desa yang utamanya bekerja sebagai petani untuk meningkatkan hasil produksi mereka dan membantu para petani dalam memasarkan hasil produksi mereka. Dengan begitu keberhasilan KUD Sumber Hidup desa Bukit Raya dalam menjalankan fungsinya sudah tentu menjadi harapan bersama baik pemerintah maupun masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Agar KUD Sumber Hidup mampu menjalankan fungsi dan perannya secara efektif maka butuh dukungan dari semua pihak. Untuk itu Pemerintah giat memberikan motivasi yang kuat kepada KUD. Campur tangan pemerintah dalam hal ini sifatnya membantu memecahkan persoalan dan membimbing KUD menuju ke arah organisasi yang lebih otonomi. Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dilapangan, peran pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam mendukung dan memotivasi KUD tercermin dari pelaksanaan pembinaan yang

diberikan kepada KUD Sumber Hidup. Konsep yang diberikan dalam Pembinaan KUD Sumber Hidup yaitu dengan melakukan pelatihan manajemen koperasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota KUD Sumber Hidup dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Sejauh ini pembinaan dan penggalakan KUD di Desa Bukit Raya masih sangat minim. Hal ini terbukti dari program pembinaan KUD oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi yang tidak dilaksanakan secara rutin dan tidak ada tindak lanjutnya. Padahal dengan dilaksanakannya Pembinaan KUD Sumber Hidup diyakini mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus dan anggota yang berkecimpung didalamnya. Secara organisasi dan kelembagaan KUD Sumber Hidup memiliki potensi untuk diberdayakan dalam rangka mendukung pembangunan pertanian dan mendorong KUD Sumber Hidup melaksanakan aktivitas sesuai kebutuhan masyarakat. Namun karena program pembinaan KUD yang diberikan sifatnya hanya sesekali, sehingga hasil pembinaan tersebut belum dapat dirasakan manfaatnya. Sehingga KUD Sumber Hidup masih jauh dari harapan masyarakat, dimana masyarakat sangat mengharapkan optimalisasi peran dan fungsi KUD Sumber Hidup semaksimal mungkin yang diyakini akan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota KUD Sumber Hidup Khususnya dan masyarakat Desa Bukit Raya pada umumnya.

Pembinaan dan Penyuluhan Sarana Produksi Pertanian

Pembinaan dan penyuluhan sarana produksi pertanian telah diberikan kepada masyarakat Desa Bukit Raya sejak mereka pertama kali ditempatkan dikawasan ini, sebagai usaha pemberian pelayanan dan bimbingan agar mereka benar-benar mengerti dan memahami akan alat-alat sarana produksi pertanian sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan produktifitas hasil pertanian yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembinaan dan penyuluhan sarana produksi pertanian yang dimaksud adalah pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas PPL yang telah ditugaskan di Desa Bukit Raya kepada masyarakat Desa Bukit Raya atau kelompok-kelompok tani yang dibentuk dalam upaya pemerintah yang dilaksanakan sejak dahulu untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan warga transmigran, sebagai salah satu pilar agar dapat terwujudnya pembangunan masyarakat.

Kegiatan pembinaan dan penyuluhan sarana produksi pertanian dilaksanakan tidak hanya dengan memperkenalkan sarana produksi pertanian yang terbaru namun juga membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para petani, meskipun demikian ternyata tidak semua informasi yang diperoleh diterapkan dengan baik oleh para petani.

Penulis juga melihat kesulitan yang dihadapi oleh para petani untuk memperoleh sarana pertanian kemudian tingginya harga alat mesin pertanian yang tidak dapat dijangkau oleh para petani menjadi hambatan bagi para petani untuk menerapkan hasil penyuluhan serta pembinaan sarana produksi pertanian yang

mereka dapatkan. Akhirnya tidak sedikit petani yang memilih untuk tetap bertani menggunakan cara-cara yang tradisional, hal ini selain dianggap lebih aman namun juga lebih hemat biaya dibanding jika mereka menggunakan alat mesin pertanian. Padahal dengan menggunakan alat mesin pertanian yang modern tentu petani akan lebih efektif dan efisien dalam mengelola sawahnya sehingga mampu meningkatkan kemajuan produktifitas hasil pertanian. Namun untuk dapat merubah pola pikir sebagian petani yang memilih bertani secara tradisional menjadi petani modern yang mengelola sawahnya dengan alat mesin pertanian juga tidaklah mudah.

Dalam proses Pembinaan dan Penyuluhan Sarana Produksi Pertanian, berbagai persoalan yang dihadapi menyebabkan terselenggaranya kegiatan ini belum memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Namun yang perlu diingat adalah menjadi tanggung jawab bersama bagi pemerintah dan masyarakat terutama bagi lembaga penyuluh atau petugas PPL dilapangan untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para petani di dalam pengembangan produksi pertanian yang disinergikan dengan potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam(SDA) yang ada di Desa Bukit Raya.

Pembinaan dan Pelayanan Pembinaan

Dalam proses pembangunan masyarakat peranan pendidikan amatlah strategis. Mengingat begitu pentingnya pendidikan maka pembinaan dan pelayanan pendidikan formal dan non formal tidak terkecuali di daerah pedesaan, apalagi masyarakat desa pada umumnya masih terbelakang. Begitu pula dengan kawasan transmigrasi yang merupakan daerah baru, maka pendidikan begitu perlu diberikan dalam rangka perbaikan dan pembaharuan kualitas pendidikan masyarakatnya sehingga diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini adalah masyarakat transmigran.

Pembinaan dan pelayanan pendidikan formal dan non formal yang diberikan di Desa Bukit Raya merupakan suatu usaha untuk memberikan pelayanan berupa fasilitas pendidikan dalam rangka perbaikan dan pembaharuan kualitas pendidikan masyarakat. Adapun proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, sedangkan pendidikan non formal diberikan melalui latihan keterampilan. Pembinaan dan pelayanan pendidikan sangat dibutuhkan terutama pendidikan formal bagi anak-anak usia 7-15 tahun, untuk menunjang pendidikan di Desa Bukit Raya maka diperlukan sarana pendidikan sekaligus tenaga pendidiknya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pendidikan masyarakat Desa Bukit Raya dapat mengalami kemajuan. Dengan adanya peningkatan kualitas mutu pendidikan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk dapat berkembang secara lebih mandiri.

pelaksanaan pembinaan dan pelayanan pendidikan formal dan non formal di Desa Bukit Raya telah terpenuhi dengan baik. Keberadaan layanan sekolah mulai dari TK hingga Madrasah Aliyah (sederajat SMA) menjadi bukti

terselenggaranya pelayanan pendidikan formal, sedangkan adanya pelaksanaan program kejar paket dan latihan keterampilan menjadi bukti terselenggaranya pembinaan pendidikan non formal di Desa Bukit Raya. Dengan terselenggaranya pembinaan dan pelayanan pendidikan di Desa Bukit Raya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, sikap mental, dan semangat kebangsaan. Selain itu pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga masyarakat Desa Bukit raya memiliki kompetensi yang lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat, menjadi masyarakat yang inovatif serta meningkatkan produktifitas masyarakat. Hal ini sesuai dan sejalan dengan tujuan awal dari pembinaan dan pelayanan pendidikan formal dan non formal yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Bukit Raya akan pendidikan, karena sangat disadari bahwa pendidikan merupakan faktor penting bagi kesejahteraan masyarakat serta bagi kemajuan di suatu daerah.

Pembinaan dan Pelayanan Kesehatan

Dalam pembangunan masyarakat salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah tercapainya masyarakat yang maju dan mandiri, sejahtera lahir dan batin. Salah satu ciri masyarakat yang maju adalah masyarakat yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi, karena derajat kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Hanya dengan sumber daya manusia yang sehat maka masyarakat akan lebih produktif, dinamis dan memiliki daya saing yang optimal.

Pembangunan dibidang kesehatan merupakan prioritas dalam proses pembangunan masyarakat, sebab sangat disadari bahwa kesehatan merupakan aset yang sangat berharga bagi kehidupan masyarakat. Maka dari itu pembinaan dan pelayanan kesehatan diberikan, sebagai usaha pemberian pelayanan, pembaharuan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Pembinaan dan pelayanan kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan sehingga diharapkan tujuan untuk memaksimalkan derajat kesehatan masyarakat Desa Bukit Raya dapat tercapai dengan baik.

pembinaan dan pelayanan kesehatan di Desa Bukit Raya telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya layanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu serta polindes dengan jumlah tenaga medis yang mencukupi. Menyadari betapa pentingnya kesehatan, dukungan bersama seluruh badan, lembaga dan segenap elemen masyarakat mutlak dibutuhkan. Maka dari itu pemerintah Desa Bukit Raya terus melakukan upaya dalam menjamin kualitas kesehatan masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif serta meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.

Pembuatan Sarana dan Prasarana Ibadah

Pembuatan sarana dan prasarana Ibadah dimaksudkan untuk memperlancar dan menunjang kebutuhan masyarakat di Desa Bukit Raya dalam melaksanakan ibadah, mengingat masalah agama merupakan hal dasar bagi setiap manusia. Dalam program pembangunan masyarakat salah satu yang harus terpenuhi adalah keserasian antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Keberadaan sarana dan prasarana ibadah dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat dalam pemberian pelayanan dan bimbingan keagamaan yang digunakan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Desa Bukit Raya dihuni oleh penduduk yang mayoritas (99%) memeluk agama Islam, kemudian disusul oleh Agama Kristen (1 %). Untuk mendukung kegiatan keagamaan sebagai penguatan moralitas masyarakat dari pemeluk agama masing-masing maka sarana ibadah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

secara umum jumlah sarana ibadah secara kuantitas telah memadai dengan kondisi sarana dan prasarana ibadah yang cukup baik akan tetapi terdapat beberapa rumah ibadah yang masih memerlukan rehabilitasi. Maka dibutuhkan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana melalui swadaya masyarakat. Karenanya pembangunan sarana dan prasarana ibadah mempunyai arti penting bagi masyarakat untuk itu pembangunan sarana dan prasarana ibadah, bukan hanya tanggung jawab pemerintah ataupun perorangan, namun menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat.

Pembuatan Sarana dan Prasarana Transportasi

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan masyarakat terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Transportasi menyediakan akses bagi masyarakat desa untuk memenuhi barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Dengan dibangunnya sarana dan prasarana transportasi kegiatan akses terhadap informasi, pasar, jasa masyarakat dan lokasi tertentu serta peluang-peluang baru akan lebih mudah didapat apabila sarana dan prasarana transportasinya tersedia dengan baik.

Pembuatan sarana dan prasarana transportasi merupakan penyediaan fasilitas berupa sarana penghubung yang diharapkan akan berguna untuk mendukung kelancaran mobilitas masyarakat serta dalam mendukung kegiatan/aktifitas masyarakat di Desa Bukit Raya seperti pembuatan jalan penghubung, jalan poros, jalan desa, jalan kebun, jembatan, gorong-gorong yang sangat berguna untuk memperlancar arus transportasi serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat ke daerah lain.

sarana dan prasarana transportasi di Desa Bukit Raya yang hingga saat ini belum tersedia dengan baik, hal ini tentu menghambat keberhasilan pembangunan masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh adanya kemudahan mobilitas dan akses untuk melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan ekonomi

masyarakat dipengaruhi oleh kemudahan akses jalan yang mudah akan berkembang apabila mempunyai prasarana pemasaran yang baik, transportasi sebagai penghubung antara produsen dengan konsumen akan meniadakan jarak diantara keduanya. Selain itu kegiatan yang menyangkut sosial dan budaya juga turut dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana transportasi, seperti kesulitan mengakses jenjang sekolah yang lebih tinggi yang tidak tersedia di Desa Bukit Raya, kemudian dalam mengakses Rumah Sakit yang letaknya di Kota, serta menghambat dalam mencari pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang ada di Desa Bukit Raya jumlahnya terbatas dan sulit untuk mengakses kota, serta inovasi teknologi yang hanya bisa diperoleh apabila akses ke Desa Bukit Raya dapat dijangkau dengan baik.

Penutup

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pembangunan masyarakat transmigrasi telah dilaksanakan dengan baik, meskipun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehingga dari program-program pembangunan masyarakat transmigrasi yang telah dilaksanakan belum mendapatkan hasil yang maksimal yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat transmigrasi secara merata dan menyeluruh.

Seperti halnya Pembinaan dan penggalakan KUD Sumber Hidup yang telah dilaksanakan selama ini mengalami banyak permasalahan sehingga KUD Sumber Hidup belum berjalan secara maksimal. Pembinaan KUD yang ada sifatnya tidak berkelanjutan sehingga KUD Sumber Hidup belum mampu mengakomodir kebutuhan para petani.

Kemudian Pembinaan dan penyuluhan sarana produksi pertanian di Desa Bukit Raya yang telah berjalan cukup baik. Pembinaan dan penyuluhan diselenggarakan guna mempermudah pelaksanaan pekerjaan pertanian dan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para petani.

Selanjutnya, Pembinaan dan pelayanan pendidikan formal dan non formal di Desa Bukit Raya telah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari tersedianya sarana pendidikan dari TK, SD, MTS/SMP hingga MA/SMA, serta kejar paket dan latihan keterampilan yang diberikan dalam rangka perbaikan dan pembaharuan kualitas pendidikan masyarakat. Meskipun fasilitas pendidikan yang telah ada jumlahnya kurang memadai.

Berkenaan dengan Pembinaan dan pelayanan kesehatan di Desa Bukit Raya telah berjalan dengan baik melalui pelayanan, penyuluhan, pembaharuan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat untuk memaksimalkan tingkat kesehatan masyarakat Desa Bukit Raya yang didukung dengan ketersediaan puskesmas, tenaga medis dan obat-obatan yang jumlahnya mencukupi kebutuhan masyarakat.

Selain itu, Sarana dan prasarana ibadah di Desa Bukit Raya jumlahnya telah memadai untuk menunjang kebutuhan rohani masyarakat dalam melaksanakan ibadah dan dalam kegiatan yang bersifat keagamaan.

Dan yang terakhir Sarana dan prasarana transportasi di Desa Bukit Raya kondisinya kini sebagian besar membutuhkan perbaikan. Karena pembangunan sarana dan prasarana transportasi dimaksudkan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengakses jalan guna kelancaran kegiatan/aktifitas masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan bagi pemerintah untuk lebih giat lagi memberikan dorongan, motivasi dan dukungan terhadap masyarakat dalam hal pelaksanaan pembangunan masyarakat transmigrasi ini serta membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Mengingat begitu banyak kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan masyarakat transmigrasi yang telah dilaksanakan tidak berjalan dengan baik. Konkritnya, Pemerintah hendaknya ikut mendukung keberadaan KUD dengan terus meningkatkan kegiatan pembinaan KUD. Demikian juga keseriusan pemerintah desa, pengurus KUD, anggota KUD dan segenap masyarakat untuk menggalakkan fungsi dan peran KUD kembali. Pemerintah desa beserta masyarakat dapat membubarkan kepengurusan yang lama kemudian membentuk kepengurusan KUD yang baru dengan memilih orang-orang yang memiliki kualitas Sumber Daya Manusia sehingga dapat mengelola KUD secara profesional. Kemudian

Kemudian kegiatan pembinaan dan penyuluhan sarana produksi pertanian harus terus ditingkatkan durasi penyuluhannya agar terus meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan alat-alat mesin pertanian sehingga dapat meningkatkan produktifitas hasil panen.

Selain itu bidang pendidikan formal dan non formal perlu benar-benar diperhatikan oleh pemerintah. Seperti kapasitas ruang kelas yang kurang memadai maka perlu menambah gedung baru, kemudian penyediaan sarana penunjang pendidikan seperti alat peraga yang harus ditingkatkan, dan tenaga pengajar guru maupun tenaga pengajar dalam latihan keterampilan haruslah mereka yang benar-benar berkompeten dibidangnya .

Pada bidang kesehatan tenaga medis yang ada di Desa Bukit Raya harus terus mengontrol kesehatan masyarakat terutama yang mengalami masalah kesehatan seperti 30 anak yang terindikasi gizi buruk dan 10 lansia kurang gizi. Bila perlu kegiatan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terus ditingkatkan untuk mencegah penularan penyakit.

Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ibadah harus dilaksanakan secara rutin dengan membuat jadwal. Selain itu kegiatan-kegiatan keagamaan perlu ditingkatkan untuk tetap menjaga kerukunan antar umat dan meningkatkan kualitas dalam beragama dan bermasyarakat.

Pemerintah desa sepatutnya terus mengusulkan perbaikan jalan kepada Bupati. Sementara itu pemerintah desa juga harus terus mengupayakan perbaikan jalan secara gotong royong melalui swadaya masyarakat dengan alat dan material seadanya.

Daftar Pustaka

- Anonim, UU No 29 Tahun 2009 Tentang Ketransmigrasian.
- Anonim, UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Anonim, Dirjen Pengarahan dan Pembinaan, Departemen Transmigrasi RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Manajemen Unit Pemukiman Transmigrasi / Desa Transmigrasi* edisi ke II, Jakarta: 1998
- Afwan dkk, S. Ismah. 1995. *Transmigrasi dari Daerah Asal Sampai Benturan di Tempat Pemukiman*. Jakarta: CV Rajawali.
- Bratakusuma dkk S. Deddy. 2005. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Budiarjo, Mirriam. 2006. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heeren, H.J. 2002. *Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ife, Jim, dan Tesoriero, Frank. 2008. *Community Development: alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1994. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Meleong. 2004. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Talizuduhu. 1989. *Metodologi Pembangunan Desa*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Nikmatullah. 2009. *Strategi Pembinaan dan Pengembangan KUD, Buletin Ilmiah, Balai Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.
- Siagian, P. Sondang. 2009. *Administrasi Pembangunan* Jakarta: Penerbit Gunung Agung.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2008. *Strategi Pembangunan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 2005. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Pustaka.
- Tjokowinoto, Moeljono. 2007. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsito dkk, Rukmadi. 2002. *Pembangunan Transmigrasi*. Bandung: Penerbit Ganaco.
- Widjojo. 1998. *Soal Penduduk dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Pembangunan.

Sumber Website

<http://id.Temporaktif.co.id/Caroline-Damanik/21-Juli-2011/berdayakan-petani-dengan-KUD>

<http://blog.ac.id/teguhaditya/script.php/read/membangun-kawasan-transmigrasi/>